

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
PESAN DAKWAH INTROSPEKSI DIRI DALAM AKUN
INSTAGRAM @pemuda_hijrah_org**

SKRIPSI



Oleh :

Moh Reza Fanani
NIM : 211103010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
PESAN DAKWAH INTROSPEKSI DIRI DALAM AKUN
INSTAGRAM @pemuda_hijrah_org**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Moh Reza Fanani
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 211103010008
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
PESAN DAKWAH INTROSPEKSI DIRI DALAM AKUN
INSTAGRAM @pemuda_hijrah_org**

SKRIPSI

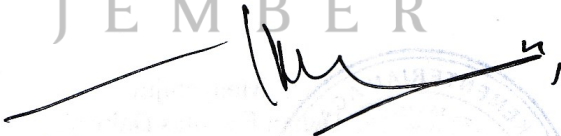
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Moh Reza Fanani
NIM : 21103010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui oleh pembimbing


Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.kom
NIP : 197207152006042001

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
PESAN DAKWAH INTROSPEKSI DIRI DALAM AKUN
INSTAGRAM @pemuda_hijrah_org**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar S.sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Desember 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayran Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP. 198802172020121004

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizzul Umam, M.Ag
NIP : 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan..” (QS. Al-Hasyr [59]: 18).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Surah Al-Hasyr Ayat 18”, *quran.nu*, diakses 2 Agustus 2025
<https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur senantiasa kupanjatkan kepada-Nya, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya dalam setiap langkah kehidupan. Hanya dengan pertolongan dan kehendak-Nya, aku mampu menapaki setiap proses panjang yang membawa karya ini hingga selesai. Setiap helaan napas, setiap langkah kecil, setiap kegelisahan, dan setiap rasa lelah yang terlewati adalah bukti nyata bahwa kuasa-Nya selalu hadir, menuntun, dan menguatkan.

Dengan hati yang murni dan penuh kesungguhan saya persembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Kedua orang tua saya yakni (Misbahul Munir dan Nur Imamah), yang menjadi awal dari setiap langkah dan tujuan dari setiap pencapaian. Terima kasih atas setiap doa kalian yang tak pernah berhenti terucap di setiap sujud malam, setiap pengorbanan yang tak pernah terhitung, dan setiap nasihat yang menjadi penuntun arah hidup. Terima kasih untuk kesabaran tanpa batas, cinta tanpa pamrih, dan pengorbanan yang bahkan tak pernah kalian sebut. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya cinta dan kasih sayang kalian. Segala yang kuraih hari ini adalah buah dari kesabaran, kerja keras, dan doa yang kalian tanamkan sejak awal. Semoga karya kecil ini menjadi salah satu bentuk baktiku dan bukti bahwa setiap perjuangan kalian tidak pernah sia-sia.
2. Keluarga Besar, yang selalu menjadi rumah tempat kembali. Terima kasih untuk hangatnya kebersamaan, untuk tawa yang menenangkan, dan untuk

pelukan yang membuat dunia terasa baik-baik saja, Dari kalian aku memahami bahwa keluarga bukan hanya sekumpulan orang yang tinggal satu kompleks, tetapi jiwa-jiwa yang saling menjaga, saling mendoakan, dan saling menguatkan dalam setiap keadaan. Semoga setiap langkah yang kuambil dapat membawa kebanggaan dan kebahagiaan bagi keluarga ini.

3. Kepada teman teman seperjuangan, yang telah berjalan bersama melewati hari-hari panjang penuh perjuangan, tawa, dan cerita. Terima kasih atas semangat, dukungan, candaan, dan kebersamaan yang menjadi warna dalam perjalanan ini. aku belajar bahwa perjuangan tidak harus dilalui sendirian, bahwa kelelahan menjadi ringan ketika dibagi. Untuk setiap diskusi tengah malam, keluh kesah di ruang kelas, dan tawa di tengah tekanan, semuanya akan selalu kuingat sebagai bagian berharga dari perjalanan ini.

Akhirnya, skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk pengabdian kecil kepada Allah, sebagai bekal amal yang semoga tidak hanya berakhir di meja pengujian, tetapi juga menjadi pijakan awal untuk terus menebar kebaikan dan ilmu di tengah masyarakat. Semoga setiap huruf dan usaha dalam karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

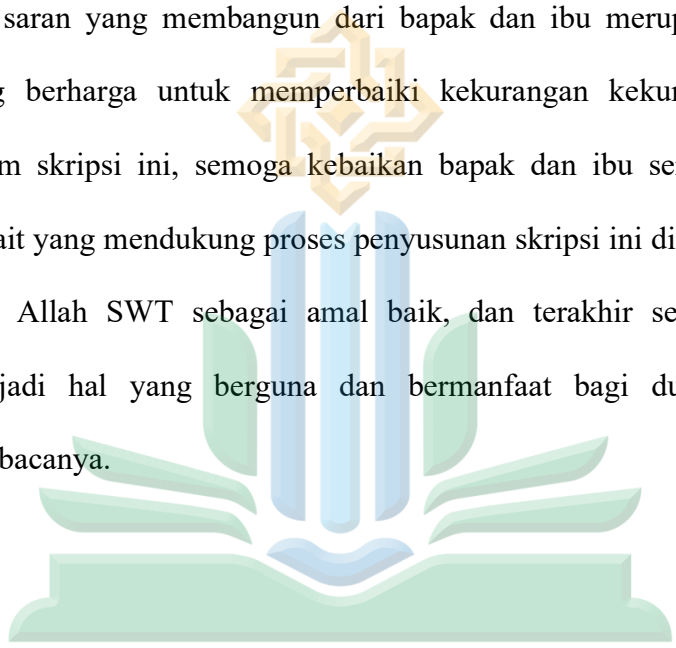
Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini secara tepat waktu dan baik. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan ke junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, semoga kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Selesaiannya skripsi ini tentu saja karena dukungan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I Selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.kom selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia untuk membantu serta membimbing penulis mulai dari awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendoakan serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta barakah bagi penulis.

6. Seluruh partisipan yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, tanpa partisipasi dari kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karenanya penulis memohon maaf, selain itu kritik dan saran yang membangun dari bapak dan ibu merupakan sebuah hal yang berharga untuk memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada dalam skripsi ini, semoga kebaikan bapak dan ibu serta seluruh pihak terkait yang mendukung proses penyusunan skripsi ini diterima dan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal baik, dan terakhir semoga skripsi ini menjadi hal yang berguna dan bermanfaat bagi dunia penulis dan pembacanya.



Jember, 17 November 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Moh Reza Fanani
211103010008

ABSTRAK

Moh Reza Fanani, 2025 : Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah Introspeksi Diri Dalam Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

Kata kunci : Semiotika Roland Barthes, Pesan Dakwah, Introspeksi Diri, @pemuda_hijrah_org

Perkembangan media sosial, khususnya Instagram, telah mendorong perubahan dalam pola penyampaian dakwah Islam dari bentuk konvensional menuju dakwah digital berbasis visual. Instagram tidak hanya menjadi media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga ruang pembentukan makna melalui simbol, gambar, dan narasi yang dikonsumsi secara masif oleh generasi muda. Akun Instagram @pemuda_hijrah_org merupakan salah satu akun dakwah yang aktif menyajikan konten bertema hijrah, refleksi diri, dan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan visual dan bahasa yang sederhana serta relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens muda.

Skripsi ini mengangkat fokus penelitian : 1) Apa saja bentuk pesan introspeksi diri yang direpresentasikan dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org?. 2) Bagaimana memaknai Introspeksi Diri melalui Analisis Semiotika Roland Barthes dalam konten akun @pemuda_hijrah_org di Instagram?. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi pesan dakwah introspeksi diri yang direpresentasikan oleh akun instagram @pemuda_hijrah_org. 2) Untuk mengungkap dan memaknai pesan dakwah introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org melalui analisis semiotika Roland Barthes.

Metode analisis isi kualitatif dengan teori semiotika model Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini. Penelitian bersifat pembahasan yang dalam terhadap isi suatu informasi yang disampaikan secara verbal maupun non verbal dalam media massa, sehingga data yang dihasilkan berupa narasi deskriptif bukan data yang berbentuk angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram @pemuda_hijrah_org dikonstruksi melalui visual yang reflektif dan narasi yang persuasif, sehingga mudah dipahami oleh generasi muda. Pada tataran denotatif, konten menampilkan aktivitas keseharian, simbol religius, dan teks ajakan. Pada tataran konotatif, pesan dimaknai sebagai ajakan untuk introspeksi diri, memperbaiki akhlak, dan memperkuat keimanan. Sementara itu, pada tataran mitos, konten membangun pemahaman bahwa hijrah merupakan proses spiritual yang wajar, personal, dan relevan dengan kehidupan modern. Penelitian ini menegaskan bahwa Instagram berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam membentuk kesadaran religius dan makna keislaman di kalangan generasi muda.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	12
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26

D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan Data	29
G. Tahapan Dalam Penelitian	29
BAB IV	32
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Gambaran Objek Penelitian	32
B. Penyajian dan Analisis Data	36
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, serta membangun pemahaman terhadap realitas sosial dan keagamaan. Media digital, khususnya media sosial, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang produksi dan distribusi makna yang mempengaruhi cara individu memaknai nilai, identitas, dan keyakinan keagamaannya. Dalam konteks ini, praktik dakwah Islam turut mengalami transformasi, dari yang sebelumnya berlangsung secara konvensional dan tatap muka, menjadi dakwah berbasis media digital yang hadir dalam ruang-ruang keseharian masyarakat melalui gawai dan platform daring.

Media sosial memberikan peluang baru bagi penyebaran pesan-pesan keislaman secara lebih luas, cepat, dan fleksibel. Dakwah tidak lagi terbatas pada ruang formal seperti masjid, majelis taklim, atau mimbar ceramah, tetapi menjangkau audiens lintas ruang dan waktu. Perubahan ini menuntut adanya strategi komunikasi dakwah yang adaptif terhadap karakteristik media digital, baik dari segi bahasa, visual, maupun pola penyampaian pesan. Dengan demikian, pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran normatif,

tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran, sikap, dan cara pandang keagamaan audiens.

Instagram sebagai salah satu platform media sosial berbasis visual memiliki karakteristik yang khas dalam menyampaikan pesan dakwah. Konten dakwah di Instagram umumnya dikemas dalam bentuk gambar, video singkat (reels), tipografi visual, serta caption yang bersifat reflektif dan persuasif. Kombinasi antara unsur visual dan verbal ini memungkinkan pesan keagamaan diterima tidak hanya secara rasional, tetapi juga secara emosional dan simbolik². Oleh karena itu, makna pesan dakwah di Instagram tidak dapat dipahami secara literal semata, melainkan perlu dianalisis sebagai teks visual yang sarat dengan tanda dan simbol yang membangun makna tertentu. Instagram memberikan peluang bagi para da'i untuk menyajikan pesan dakwah dalam kemasan yang lebih menarik, estetik, serta mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat digital, khususnya generasi milenial dan generasi Z.³

Salah satu akun yang aktif memanfaatkan Instagram sebagai medium dakwah digital adalah @pemuda hijrah org. Akun ini dikenal secara konsisten menyasar kalangan muda dengan pendekatan komunikasi yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan generasi muda. Konten yang disajikan tidak semata-mata berfokus pada aspek hukum atau ritual

² Ardianto S. dan Agus Yudiawan, "Pengaruh Akun Media Sosial Instagram @pemudahijrah terhadap Perilaku Sosial pada Remaja: Studi pada Siswa-Siswi MAN Model Sorong," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 1, No. 1 (Desember 2021): 84.

³ Nur Aminah Munthe dan Nunu Burhanuddin, "Pesan Dakwah Visual Pada Kalangan Millennial Melalui Akun Instagram @Sketsadakwahh (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* Vol. 3, No. 1 (Maret 2023): 151–165.

keagamaan, tetapi juga mengangkat tema-tema reflektif seperti hijrah, introspeksi diri, kesadaran spiritual, serta ajakan untuk memperbaiki sikap dan perilaku secara berkelanjutan. Selain itu ini juga sebagai medium untuk menyebarkan pesan perubahan perilaku sekaligus penguatan identitas keagamaan di kalangan anak muda⁴. Pesan introspeksi diri menjadi tema penting karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis dan sosial pemuda yang kerap dihadapkan pada tekanan hidup, pencarian jati diri, serta tantangan moral di era modern.

Dalam praktik dakwah digital, pesan introspeksi diri tidak selalu disampaikan secara eksplisit dan langsung, melainkan dikonstruksi melalui berbagai elemen visual dan verbal. Pemilihan gambar, warna, pencahayaan, ekspresi tokoh, serta narasi dalam caption berfungsi sebagai tanda yang membentuk makna tertentu. Proses ini menunjukkan bahwa pesan dakwah di media sosial merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius, ideologi, serta konteks kehidupan audiens. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pesan dakwah introspeksi diri memerlukan pendekatan analisis yang mampu membaca makna di balik tanda-tanda tersebut secara kritis dan mendalam.

Analisis semiotika Roland Barthes dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena menawarkan kerangka teoritis yang komprehensif dalam mengkaji proses konstruksi makna. Konsep signifikasi dua tahap Barthes, yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos,

⁴ Aliffiani Ayu Nurrohmah dan Ahmad Nurcholis, "Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Instagram @pemudahijrah)," *SYT'AR: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol. 4, No. 1 (2021): 49–62

memungkinkan peneliti untuk mengurai makna pesan dakwah mulai dari makna literal hingga makna ideologis yang dinaturalisasi dalam teks visual. Melalui pendekatan ini, pesan introspeksi diri dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org dapat dipahami tidak hanya sebagai ajakan moral individual, tetapi juga sebagai narasi ideologis yang membentuk cara pandang audiens terhadap diri, agama, dan kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini, kajian mengenai dakwah di media sosial pada umumnya masih menitikberatkan pada aspek efektivitas media, strategi komunikasi, maupun dampak dakwah terhadap perilaku audiens. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menelaah makna pesan dakwah bertema introspeksi diri dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes masih relatif terbatas, terutama dengan fokus pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org. Padahal, analisis yang mendalam terhadap lapisan makna visual dan simbolik menjadi hal yang krusial untuk memahami bagaimana pesan dakwah tersebut beroperasi secara ideologis dan kultural dalam membentuk kesadaran religius generasi muda.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pesan dakwah introspeksi diri direpresentasikan dan dimaknai dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah dan semiotika media digital, serta memberikan pemahaman yang

⁵ Fakhira Syiva Bahri dan Achiriah, "Analisis Konten Dakwah Pada Media Sosial Instagram @kata_uha," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 7, no. 1 (2025): 54–69

lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam membangun kesadaran reflektif, spiritual, dan identitas keagamaan generasi muda Muslim di era digital.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah Introspeksi Diri Dalam Akun Instagram @pemuda_hijrah_org “ dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait makna pesan yang ada dalam konten akun @pemuda_hijrah_org.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mempermudah penelitian, penulis memfokuskan pada Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah Introspeksi Diri Akun @pemuda_hijrah_org di Instagram. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pesan introspeksi diri yang direpresentasikan dalam akun Instagram @pemuda_hijrah_org?
2. Bagaimana memaknai Introspeksi Diri melalui Analisis Semiotika Roland Barthes dalam akun @pemuda_hijrah_org di Instagram?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pesan dakwah tentang introspeksi diri dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org. Serta mengidentifikasi dan memahami bagaimana elemen visual dan tekstual digunakan dalam membangun pesan dakwah introspeksi diri.

2. Untuk mengungkap dan memaknai pesan dakwah introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org melalui analisis semiotika Roland Barthes. Sehingga dapat dipahami bagaimana pesan introspeksi diri tidak hanya disampaikan secara literal, tetapi juga dikonstruksi secara simbolik dan ideologis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini berisikan partisipasi yang nantinya akan ditimbulkan setelah terselesaikannya penelitian ini. Manfaat penelitian tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan juga manfaat praktis seperti halnya manfaat bagi peneliti, lembaga pendidikan serta khalayak umum secara menyeluruh.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada ranah komunikasi dakwah dan semiotika media, dengan memperluas penerapan analisis semiotika Roland Barthes dalam konteks dakwah digital di platform media sosial Instagram. Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai proses konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri melalui tanda-tanda visual dan tekstual, sekaligus menegaskan relevansi teori semiotika Barthes dalam mengkaji praktik komunikasi keagamaan kontemporer yang berbasis media digital.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat akademik bagi peneliti sebagai media untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis dan interpretatif dalam mengkaji pesan dakwah berbasis visual melalui pendekatan kualitatif dan analisis semiotika. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman empiris dalam menerapkan teori semiotika Roland Barthes secara langsung pada objek penelitian media sosial, sekaligus dapat dijadikan rujukan metodologis bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi media masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu memahami pesan dakwah di media sosial secara lebih kritis dan reflektif. Melalui pemahaman terhadap lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam konten dakwah bertema introspeksi diri, masyarakat diharapkan tidak sekadar menjadi konsumen pasif, melainkan mampu memaknai pesan keagamaan secara kontekstual serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai simbolik yang disampaikan.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan akademik bagi lembaga pendidikan, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, maupun Studi Dakwah, dalam

pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan dakwah digital, semiotika visual, serta analisis media sosial. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong penyusunan dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika komunikasi keagamaan di era digital.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan suatu pemahaman dari istilah-istilah yang penting yang menjadi titik fokus dari peneliti di dalam judul dari penelitian⁶. Adapun tujuannya yaitu untuk menghindari salah paham terhadap arti istilah tertentu sebagaimana yang dimaksudkan peneliti.

1. Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengkaji makna tanda dalam teks maupun visual melalui tiga lapis pemaknaan, yaitu denotasi sebagai makna literal, konotasi sebagai makna implisit yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan dimensi emosional, serta mitos sebagai makna ideologis yang dinaturalisasi dalam konteks sosial tertentu. Dalam penelitian ini, semiotika Roland Barthes dimanfaatkan sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan berbagai tanda visual dan verbal yang terdapat dalam konten Instagram akun @pemuda_hijrah_org.

2. Pesan Dakwah Introspeksi Diri

Pesan dakwah introspeksi diri merupakan bentuk komunikasi

⁶ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, 2021), hal 46

keagamaan yang bertujuan mengajak individu untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri, menyadari kekurangan pribadi, dan memperbaiki sikap serta perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, pesan tersebut dikaji melalui konten visual dan teks yang dipublikasikan pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org, di mana setiap elemen visual, teks, dan simbol berfungsi sebagai penanda yang membangun makna introspeksi secara komunikatif dan persuasif. Pesan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan mendorong audiens untuk menilai serta memperbaiki hubungan dengan Allah.

3. Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

Akun Instagram @pemuda_hijrah_org merupakan akun media sosial yang secara konsisten mempublikasikan konten dakwah digital dengan fokus pada pesan introspeksi diri. Akun ini menggunakan kombinasi elemen visual, teks (*caption*), dan simbol untuk menyampaikan ajakan refleksi, evaluasi moral, serta penguatan nilai-nilai keagamaan kepada audiens, khususnya generasi muda. Akun ini dipilih sebagai objek penelitian karena kontennya yang komunikatif, persuasif, dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap cara pesan dakwah dibangun, dikomunikasikan, dan dimaknai oleh audiens melalui platform Instagram..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat penting untuk memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan informasi kepada pembaca. Berikut adalah penjelasan tambahan dan penulisan ulang untuk memahami dengan lebih baik sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini, penelitian dimulai dengan memberikan latar belakang yang merinci konteks masalah, diikuti oleh fokus penelitian yang menyoroti aspek tertentu dari topik tersebut. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi penelitian dan masyarakat juga dibahas di sini. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian dijelaskan untuk menghindari kebingungan pembaca. Selain itu, bab ini menyajikan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran tentang struktur keseluruhan penelitian.

Bab II: Kajian Kepustakaan, pada bab ini, penelitian merangkum penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan membahas kajian teori yang mendukung penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan pengetahuan yang telah ada dalam domain penelitian yang sama dan membentuk dasar teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta validitas data dan tahapan penelitian diuraikan secara rinci. Bab ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, dari awal hingga akhir.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis, bab ini berfokus pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Data disajikan dengan jelas, dan analisis mendalam diberikan untuk menginterpretasikan hasil-hasil tersebut. Bab ini juga mencakup pembahasan yang mendalam mengenai hasil penelitian, menjelaskan temuan-temuan penting yang ditemukan selama penelitian.

Bab V: Penutup, bab terakhir ini, penelitian disimpulkan secara menyeluruh. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data, dan hubungannya dengan tujuan penelitian dibahas. Selain itu, saran-saran diberikan untuk penelitian mendatang atau penerapan hasil penelitian dalam konteks praktis. Bab ini memberikan penutup yang kokoh untuk penelitian, menyoroti pentingnya hasil-hasil yang diperoleh dan memberikan arah bagi penelitian masa depan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Aspek ini menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan dan memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dijalani. Dalam bagian ini memuat tentang rangkuman dari penelitian yang sudah dilakukan, hal itu merangkum penelitian yang telah diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. Penelitian ini merangkum jurnal, skripsi ataupun karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam bentuk jurnal ilmiah dan yang lainnya. Memungkinkan untuk memastikan keasliannya serta kondisi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian terdahulu yang cocok dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Noviatul Ulla
Judul Penelitian	Analisis Makna Dakwah Akun Instagram @Muslimahtangguh
Tahun Penelitian	2021
Metode Penelitian	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa konten Instagram @muslimahtangguh mengandung makna dakwah pada tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pesan dakwah yang disampaikan meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Elemen visual berupa ilustrasi kartun dan caption kekinian digunakan untuk memperkuat pesan religius agar mudah dipahami oleh audiens, khususnya muslimah. Akun ini berperan aktif dalam menyampaikan pesan dakwah secara menarik, komunikatif, dan kontekstual melalui media Instagram.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes serta menjadikan Instagram sebagai media dakwah yang dianalisis dari sisi makna pesan.

Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada akun @muslimahtangguh dengan tema pesan dakwah umum (akidah, syariah, dan akhlak), sedangkan penelitian penulis secara spesifik mengkaji konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri pada akun @pemuda hijrah org.
-----------	--

Nama Peneliti	Arinal Khusna
Judul Penelitian	Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Studi Analisis Konten pada Akun Dakwah)
Tahun Penelitian	2023
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan melalui konten Instagram mencakup tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Konten dakwah dikemas dalam bentuk visual dan teks yang menarik, dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens. Penelitian ini juga menemukan bahwa penyajian pesan dakwah disesuaikan dengan karakteristik pengguna Instagram, sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan audiens. Selain sebagai media penyampaian informasi keagamaan, Instagram berfungsi sebagai ruang interaksi dakwah yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengelola akun dan audiens melalui fitur komentar dan berbagi konten.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadikan Instagram sebagai media dakwah serta mengkaji pesan dakwah dalam konten media sosial.
Perbedaan	Penelitian Arinal Khusna menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis pesan dakwah secara umum, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri secara mendalam pada akun Instagram @pemuda hijrah org.

Nama Peneliti	Ahmad Fatih Fatham Mubina
Judul Penelitian	Nilai-Nilai Tasawuf dalam Akun Instagram @iqomic (Analisis Semiotika Roland Barthes)
Tahun Penelitian	2025
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pada akun

Penelitian	Instagram @iqomic mengandung nilai-nilai tasawuf yang direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dan teks dakwah. Pada tingkat denotasi, konten menampilkan ilustrasi tokoh Muslim, simbol keislaman, dan narasi religius yang bersifat informatif. Pada tingkat konotasi, tanda-tanda tersebut dimaknai sebagai ajakan untuk menumbuhkan sikap spiritual seperti keikhlasan, kesabaran, ketakwaan, dan kesadaran diri kepada Allah SWT. Sementara pada tingkat mitos, konten membangun narasi ideologis tentang standar kesalehan ideal seorang Muslim dalam kehidupan modern. Penelitian ini menegaskan bahwa visualisasi dakwah di Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media informasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai spiritual dan pembentukan identitas religius audiens.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, analisis semiotika Roland Barthes, serta menjadikan Instagram sebagai media dakwah digital.
Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai tasawuf dan spiritualitas batiniah, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda hijrah org.

Nama Peneliti	Nur Aminah Munthe & Nunu Burhanuddin
Judul Penelitian	Pesan Dakwah Visual pada Kalangan Milenial Melalui Akun Instagram @sketsadakwahh (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)
Tahun Penelitian	2023
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah visual pada akun Instagram @sketsadakwahh dikonstruksi melalui kombinasi ilustrasi komik, teks singkat, dan simbol keislaman yang sederhana namun komunikatif. Pada tataran denotasi, konten menampilkan aktivitas keseharian Muslim, seperti belajar agama, berbakti kepada orang tua, dan merenungi kehidupan. Pada tataran konotasi, visual tersebut dimaknai sebagai ajakan moral dan spiritual agar generasi milenial meningkatkan keimanan, ketaatan syariah, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara pada tataran mitos, konten membangun narasi ideologis bahwa dakwah Islam dapat disampaikan secara ringan, kreatif, dan relevan dengan budaya visual generasi milenial tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa Instagram berfungsi efektif sebagai media dakwah digital

	yang mampu membentuk pemahaman keagamaan dan kesadaran moral audiens muda melalui representasi visual yang persuasif.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes serta menjadikan Instagram sebagai media dakwah digital berbasis visual.
Perbedaan	Penelitian ini menitikberatkan pada pesan dakwah visual secara umum dan sasaran kalangan milenial, sedangkan penelitian penulis secara spesifik mengkaji konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org.

Nama Peneliti	Dwi Aryo Penangsang
Judul Penelitian	Komodifikasi Nilai Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Reels Instagram @Duha.Muslimwear
Tahun Penelitian	2025
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dakwah di Instagram tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mengalami proses komodifikasi. Konten dakwah dikemas sedemikian rupa agar menarik secara visual, mudah dikonsumsi, dan berpotensi meningkatkan engagement audiens. Pesan-pesan keagamaan direpresentasikan melalui desain visual, narasi motivasional, dan simbol religius yang selaras dengan logika pasar media digital. Penelitian ini mengungkap bahwa dakwah di Instagram berpotensi mengalami pergeseran makna, dari aktivitas spiritual menjadi komoditas media yang bernilai ekonomi dan simbolik. Meski demikian, konten dakwah tetap berperan dalam membentuk kesadaran religius audiens, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.
Persamaan	Sama-sama mengkaji dakwah di media sosial Instagram serta menggunakan analisis semiotika roland barthes.
Perbedaan	Perbedaannya adalah di jurnal ini tentang komodifikasi nilai sedangkan dalam penelitian saya makna pesan dakwah introspeksi diri

Nama Peneliti	Dimas Bagus Pamilih
Judul Penelitian	Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat
Tahun Penelitian	2022
Metode	Penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi

Penelitian	
Hasil Penelitian	Penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video pada akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat. Analisis difokuskan pada pengklasifikasian pesan dakwah ke dalam tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah yang disajikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga mengandung ajakan untuk berbuat kebaikan, penguatan keimanan kepada Allah SWT., serta pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan format yang ringkas, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah dinilai efektif karena mampu menjangkau khalayak luas, khususnya generasi muda, serta menyesuaikan bentuk dan gaya penyampaian dakwah dengan karakteristik pengguna media sosial di era digital.
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian berupa akun Instagram sebagai media dakwah serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam menganalisis pesan dakwah yang disampaikan melalui konten media sosial.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Nama Peneliti	Sheila Machmuda
Judul Penelitian	Pesan dakwah dalam akun instagram @ekstraksiros (analisis semiotika roland barthes)
Tahun Penelitian	2023
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan menyajikan pesan-pesan keislaman yang dikemas melalui perpaduan unsur visual dan naratif sehingga mudah dipahami, khususnya oleh generasi muda. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui berbagai bentuk konten, seperti unggahan gambar, video, serta penulisan caption yang dirancang secara persuasif dan komunikatif. Konten dakwah tersebut disesuaikan dengan karakteristik serta realitas kehidupan sehari-hari audiens, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih dekat, relevan, dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi

	keagamaan, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun kesadaran religius serta mendorong audiens untuk merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Persamaan	Sama-sama meneliti dakwah Islam melalui media sosial Instagram dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis pesan dakwah.
Perbedaan	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis isi pesan dakwah secara umum, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Nama Peneliti	SODERI
Judul Penelitian	Pesan dakwah visual akun instagram @si_bedil (analisis semiotika roland barthes)
Tahun Penelitian	2021
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial Instagram dikemas dalam bentuk visual yang menarik serta didukung oleh narasi yang komunikatif dan mudah dipahami, sehingga pesan tersebut dapat diterima secara efektif oleh audiens. Penyajian konten dakwah melalui kombinasi gambar, video, dan teks memungkinkan nilai-nilai keislaman disampaikan secara persuasif tanpa mengurangi substansi pesan agama itu sendiri. Instagram berfungsi sebagai media dakwah yang efektif karena mampu menjembatani kebutuhan dakwah dengan karakteristik masyarakat digital yang cenderung menyukai konten singkat, visual, dan interaktif. Melalui platform ini, pesan dakwah tidak hanya berisi penyampaian ajaran Islam, tetapi juga mengandung nilai motivasi religius yang mendorong kesadaran spiritual serta ajakan untuk melakukan perubahan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Instagram berperan sebagai sarana dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menjadi medium yang strategis dalam membentuk sikap dan perilaku religius audiens di era digital.
Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah Islam melalui media sosial Instagram dengan pendekatan kualitatif.
Perbedaan	Penelitian jurnal ini tidak menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan tidak memfokuskan kajian pada konstruksi makna introspeksi diri, sedangkan penelitian penulis menekankan analisis makna.

Nama Peneliti	Ana sopiatun atikah
Judul Penelitian	Bijak dalam bermedia sosial (analisis semiotika roland barthes akun instagram @lambe turah)
Tahun Penelitian	2023
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram dimanfaatkan sebagai sarana dakwah Islam dengan menyajikan pesan-pesan keislaman yang dikemas secara visual, teks, dan video agar mudah dipahami oleh generasi muda. Pesan dakwah disampaikan secara persuasif, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta berfungsi sebagai media motivasi, nasihat moral, dan refleksi keagamaan.
Persamaan	Sama-sama meneliti dakwah Islam melalui media sosial Instagram dan menggunakan pendekatan kualitatif.
Perbedaan	Penelitian terdahulu hanya menganalisis pesan dakwah secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Nama Peneliti	Yunita Aris Melia
Judul Penelitian	Pesan dakwah dalam poster akun instagram “@bukumojok” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)
Tahun Penelitian	2023
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah di era digital. Instagram dipandang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman karena mengandalkan kekuatan visual, bahasa yang sederhana, serta pola komunikasi yang interaktif. Melalui konten berupa gambar, poster, dan video singkat, pesan dakwah dapat disampaikan secara persuasif dan mudah dipahami oleh audiens, khususnya pengguna aktif media sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah mampu mengubah pola komunikasi dakwah dari model konvensional menuju model digital yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dai atau pengelola akun dakwah dapat menyampaikan pesan keagamaan tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga jangkauan dakwah menjadi lebih luas. Selain itu, interaksi yang terbangun melalui fitur komentar dan respons audiens memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penyampai pesan dan mad'u. Penelitian ini

	menekankan bahwa keberhasilan dakwah di Instagram tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyajian pesan yang kreatif, relevan dengan konteks sosial, serta sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial.
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode kualitatif serta kajian terhadap Instagram sebagai media dakwah.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus analisis, di mana penelitian ini belum menitikberatkan pada analisis makna pesan dakwah secara semiotik. Serta, menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Penelitian ini memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Pertama, penelitian ini menitikberatkan pada fokus tematik yang spesifik dan kontekstual, yakni pesan dakwah bertema introspeksi diri dalam konten Instagram @pemuda_hijrah_org, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis yang mendalam dan terarah terhadap makna pesan dakwah di kalangan generasi muda. Kedua, penerapan analisis semiotika Roland Barthes memberikan kekuatan metodologis dalam mengungkap berbagai lapisan makna pesan dakwah, tidak hanya pada tataran denotatif, tetapi juga konotatif dan mitologis, sehingga pesan dakwah dapat dipahami secara lebih komprehensif dan kritis. Ketiga, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks sosial, kultural, dan simbolik yang melatarbelakangi proses konstruksi pesan dakwah di media sosial. Keempat, pemilihan objek penelitian yang relevan dengan fenomena dakwah digital menjadikan penelitian ini memiliki signifikansi empiris sekaligus kontribusi akademik bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah dan studi media digital di Indonesia.

B. Kajian Teori

Dalam bagian ini, dijelaskan teori-teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, membangun kerangka berpikir, dan menyusun pedoman penelitian. Teori yang digunakan harus selaras dengan fokus masalah yang diteliti. Selain itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa sumber rujukan yang digunakan adalah terbaru, relevan, dan terpercaya, yang berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, maupun temuan penelitian terdahulu.⁷

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan tokoh sentral dalam kajian semiotika yang pemikirannya banyak dijadikan rujukan dalam studi komunikasi dan budaya. Melalui karya monumentalnya berjudul *Elements of Semiology*, Barthes menguraikan secara komprehensif konsep tanda yang terdiri atas dua unsur utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Ia juga membedakan makna tanda ke dalam dua tingkatan, yakni makna denotatif yang mengacu pada arti harfiah atau objektif, serta makna konotatif yang berhubungan dengan dimensi kultural, emosional, dan ideologis yang melekat pada tanda tersebut⁸. Barthes juga memperkenalkan gagasan mitos sebagai makna kedua dari tanda yang muncul dalam simbolisme dan ideologi budaya. Buku ini menjadi sumber utama untuk memahami

⁷ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

⁸ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotika*, diterjemahkan oleh M Ardiansyah, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), hlm. 51-61.
<https://books.google.co.id/books?id=h1IFEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

semiotika secara komprehensif, dengan gaya bahasa yang mudah dicerna bahkan oleh pemula.

Menurut Barthes, makna dari sebuah tanda terbagi menjadi dua tingkat utama:

- a. Denotasi: Merupakan makna yang bersifat langsung atau literal dari suatu tanda, yaitu makna yang dapat ditangkap secara objektif berdasarkan apa yang tampak secara visual atau dapat dikenali secara nyata. Sebagai contoh, secara denotatif, gambar seekor burung hanya merepresentasikan hewan yang bernama burung tanpa makna tambahan lainnya.
- b. Konotasi: Ini merupakan makna tambahan yang terhubung dengan tanda dan dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan psikologis. Konotasi mengandung nilai, emosi, dan ideologi yang mendalam. Sebagai contoh, burung dapat berkonotasi pada kebebasan, kedamaian, atau harapan tergantung pada budaya dan konteks yang ada.

Dalam kerangka semiologi yang dikemukakan oleh Roland Barthes, denotasi dipahami sebagai sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi berfungsi sebagai sistem signifikasi tingkat kedua.

Pada tataran denotatif, makna yang muncul bersifat literal atau sesuai dengan apa yang tampak secara langsung. Sementara itu, konotasi mengacu pada makna yang lebih dalam, yang berkaitan dengan konteks kultural, emosional, serta ideologis yang melekat pada tanda tersebut. Sebagai reaksi terhadap pandangan strukturalis yang cenderung membatasi

makna hanya pada level harfiah, Barthes memperluas konsep tanda dengan menambahkan tingkatan kedua yang disebut konotasi. Ia juga mengembangkan konsep mitos sebagai sistem tanda tingkat lanjut yang memproduksi ideologi dalam masyarakat.⁹ Hubungan antara penanda, petanda, dan tanda menurut Barthes dapat dijelaskan melalui bagan berikut:

Tabel 2.2
Peta Semiotika Roland Barthes

1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5. Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Lebih dalam, Barthes hadir dengan gagasan mitos, yakni lapisan kedua dari makna yang berperan sebagai metode bagi elemen atau tanda untuk menyampaikan nilai-nilai budaya serta ideologi tertentu secara tersembunyi dan simbolis. Mitos bukan sekadar narasi tradisional, melainkan sebuah sistem tanda yang memperkuat pemahaman sosial dan ideologis tertentu. Melalui pendekatan ini, Barthes mengarahkan kita untuk memandang tanda sebagai sesuatu yang memiliki makna mendalam dan berlapis, bukan sekadar representasi yang sederhana.

⁹ Ninuk Lustyantie, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis," *Prosiding Seminar Nasional FIB UI*, (Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 19 Desember 2012), hlm. 4.

Teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes memiliki relevansi yang signifikan dalam penelitian ini, yang berfokus pada dakwah digital melalui platform Instagram. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik Instagram sebagai media sosial yang sarat dengan elemen visual dan teks, di mana setiap gambar, video, maupun kata-kata tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga mengandung pesan-pesan simbolik dan makna mendalam yang dapat ditafsirkan melalui pendekatan semiotika. Dalam konteks tersebut, tradisi dakwah memiliki simbol dan nilai yang berhubungan dengan Islam, yang bisa dianalisis melalui pendekatan makna yang diterapkan oleh Barthes, mulai dari makna yang jelas (denotasi) hingga makna yang bersifat simbolis dan ideologis (konotasi dan mitos). Buku berjudul *Elemen-Elemen Semiologi* memberikan banyak wawasan kepada saya tentang bagaimana tanda-tanda dalam dakwah menciptakan makna yang berpengaruh pada cara pandang *audiens* secara budaya dan emosional, menjadikan analisis saya menjadi lebih menyeluruh dan sesuai konteks.¹⁰

Secara metodologis, pendekatan semiotik dari Barthes memberi peneliti kesempatan untuk mengeksplorasi cara makna dari pesan dakwah terbentuk, dikodekan, dan diterima oleh *audiens* dengan mempertimbangkan konteks sosial serta budaya mereka. Ini sangat krusial karena interaksi di platform media sosial bersifat dinamis dan memiliki

¹⁰ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, diterjemahkan oleh M Ardiansyah, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), hlm. 51-61.
<https://books.google.co.id/books?id=h1IFEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

banyak dimensi, di mana pesan mungkin menyimpan makna tersembunyi atau mitos yang memperkuat dampak dari dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, teori Barthes menyediakan kerangka analisis yang mendalam dan efisien untuk memahami komunikasi dakwah melalui simbol-simbol visual dan teks di Instagram.¹¹



¹¹ Muhammad Arif, “Analisis Semiotika Roland Barthes (Pemaknaan Kata Tarekat dalam Surat Al-Jin 16)”, *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 6, No. 2 (November 2020), hlm. 131–142.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode utama untuk mengungkap konstruksi makna pesan dakwah bertema introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat interpretatif, eksploratif, dan mendalam, sehingga memungkinkan peneliti menelusuri serta memahami lapisan-lapisan makna tersembunyi meliputi denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten visual yang kompleks, sejalan dengan karakteristik komunikasi simbolik dalam media digital.

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara runtut dan sistematis, mulai dari pemaknaan pada tingkat literal hingga pengungkapan ideologi yang tersirat di balik pesan. Pendekatan ini selaras dengan dua rumusan masalah penelitian, yaitu konstruksi makna pesan dakwah dari perspektif pengirim serta proses pemaknaan pesan dari perspektif audiens.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di media sosial, yang berfokus pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org, yang dikenal sebagai salah satu komunitas dakwah digital yang memiliki jumlah pengikut cukup banyak di Instagram. Akun Instagram @pemuda_hijrah_org dipilih sebagai objek penelitian karena secara konsisten menghadirkan konten dakwah bertema introspeksi diri yang dikemas melalui visual dan narasi yang komunikatif serta

relevan dengan karakteristik audiens media sosial.. Dengan demikian, lokasi penelitian tidak merujuk pada wilayah geografis tertentu, melainkan berada dalam ruang digital (*cyberspace*) pada platform Instagram, di mana seluruh data dan informasi dikumpulkan melalui proses observasi serta dokumentasi terhadap aktivitas akun tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah akun Instagram @pemuda_hijrah_org sebagai pihak yang memproduksi dan menyajikan konten pesan dakwah di media sosial. Akun tersebut berperan sebagai sumber utama data penelitian karena secara aktif mempublikasikan konten dakwah yang memuat pesan introspeksi diri dalam bentuk visual maupun teks.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara non partisipan dengan mengamati secara sistematis konten yang dipublikasikan pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org pada periode Juli hingga Oktober, khususnya unggahan yang memuat pesan dakwah bertema introspeksi diri. Melalui proses observasi ini, peneliti mengidentifikasi elemen visual, narasi pada caption, serta penggunaan simbol-simbol yang berperan dalam membangun pesan dakwah. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengarsipkan data berupa gambar konten Instagram yang relevan. Data tersebut didokumentasikan melalui tangkapan

layar atau penyimpanan arsip video untuk kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menelusuri unggahan pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org dalam periode waktu tertentu; (2) menyeleksi konten yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; (3) mendokumentasikan data berupa tangkapan layar (*screenshot*) gambar, serta mencatat caption dan teks yang menyertainya; dan (4) mengelompokkan data berdasarkan kesesuaian tema untuk kepentingan analisis lebih lanjut.

Teknik dokumentasi dipilih karena data penelitian berupa teks dan visual yang telah dipublikasikan secara terbuka di media sosial, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk menganalisis yang telah diperoleh peneliti. Ketika seluruh data yang telah didapat kemudian dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini adalah menguraikan dari teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi dan dokumentasi terhadap enam konten tentang introspeksi diri di akun @pemuda_hijrah_org yang telah dipilih dengan menggunakan analisis semiotika roland barthes. Hal ini sebagaimana analisis data dalam

pemahaman yang disampaikan oleh Miles dan Hubnerman yang dilakukan dengan beberapa proses, antara lain: *data reduction*, *display data* serta *verification*.¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah didapatkan dari penelitian memiliki jumlah yang terbilang banyak. Oleh karena itu perlu adanya pencatatan pada data yang telah didapatkan secara cermat dan teliti. Semakin lama penelitian yang dilakukan maka akan semakin banyak data yang telah didapatkan dan tentu semakin kompleks. Tentunya hal ini akan menyulitkan dalam pelaksanaan penelitian kedepannya. Perlunya reduksi data sebagai langkah untuk mempermudah dalam penggunaan data yang akan digunakan kedepannya. Kumpulan informasi difokuskan kepada bentuk data yang bersifat penting sehingga data akan lebih terarah pada tema yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian yang memakai pendekatan kualitatif memungkinkan hasilnya disajikan dalam berbagai format, seperti narasi ringkas, pola hubungan tertentu, dan lain-lain. Penyajian data dengan cara ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi serta menjadi dasar dalam merancang langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

¹² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, 247

3. *Verification* (Verifikasi)

Tahap terakhir dalam proses ini adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh berbagai data yang valid, maka kesimpulan itu dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat diandalkan.

F. Keabsahan Data

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. peneliti menggunakan metode triangulasi Norman k denkin untuk menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian.¹³

G. Tahapan Dalam Penelitian

Tahapan penelitian ini dirancang untuk menunjukkan rangkaian kegiatan penelitian dari persiapan hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes, dimana setiap tahap difokuskan pada

¹³ <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>

pengumpulan dan interpretasi data yang diambil dari konten dakwah digital akun @pemuda_hijrah_org di Instagram.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, penelitian difokuskan pada pesan dakwah bertema introspeksi diri yang terdapat pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org. Peneliti melakukan studi pustaka untuk memperkuat landasan teoritis yang berkaitan dengan konstruksi makna dan analisis semiotika Roland Barthes, sekaligus merumuskan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun desain penelitian serta menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan proses pengumpulan data pada ranah digital, yaitu media sosial Instagram. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi non partisipan terhadap unggahan akun @pemuda_hijrah_org dalam periode waktu tertentu, menyeleksi konten yang sesuai dengan fokus penelitian, serta mendokumentasikan data berupa gambar, video (reels), caption, dan teks pendukung lainnya sebagai bahan penelitian.

3. Tahap analisis data

dilakukan setelah data terkumpul secara lengkap. Pada tahap ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan dengan menguraikan elemen visual dan verbal,

kemudian menafsirkan makna pesan dakwah introspeksi diri yang terkandung dalam konten Instagram @pemuda_hijrah_org.

1. Penyajian data dan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian, yaitu penyusunan dan penyajian hasil analisis secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif-interpretatif. Pada tahap ini, data disajikan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai konstruksi makna pesan dakwah bertema introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

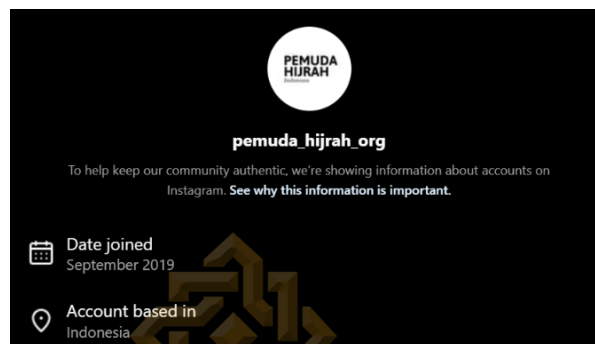
A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

@pemuda_hijrah_org merupakan salah satu media dakwah digital milik komunitas Pemuda Hijrah yang dibuat pada september 2019. Akun ini digunakan sebagai sarana penyebaran pesan-pesan dakwah yang ditujukan khususnya kepada kalangan muda dengan pendekatan yang kontekstual, visual, dan reflektif. Melalui platform Instagram, Pemuda Hijrah memanfaatkan karakter media sosial yang cepat, interaktif, dan berbasis visual untuk menjangkau audiens yang luas. Akun @pemuda_hijrah_org secara konsisten menyajikan konten dakwah dalam bentuk gambar, video pendek (reels), serta kutipan teks reflektif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang diangkat umumnya berfokus pada proses hijrah, introspeksi diri, kesabaran, keikhlasan, doa, dan ketergantungan kepada Allah. Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan emosional, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman audiens.

Dari segi visual, konten pada akun ini cenderung menggunakan desain minimalis dengan dominasi warna gelap, pencahayaan lembut, serta simbol-simbol visual yang merepresentasikan perjalanan hidup dan spiritualitas. Pemilihan gaya visual tersebut berfungsi untuk membangun suasana reflektif dan memperkuat makna pesan dakwah yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan kutipan-kutipan religius dan narasi singkat menjadi ciri khas dalam menyampaikan pesan tanpa kesan menggurui.



Gambar 4.1

Data Tentang Akun Ini dibuat

https://www.instagram.com/pemuda_hijrah_org?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==

Diakses pada tanggal 17 Juli 2025

Seiring dengan meningkatnya intensitas penyebaran dakwah melalui media sosial, akun @pemuda_hijrah_org kini telah berhasil memperoleh lebih dari 277 ribu pengikut dan membagikan sekitar 722 unggahan di platform Instagram hingga Oktober 2025. Secara visual, akun Instagram @pemuda_hijrah_org menerapkan desain komunikasi yang relatif sederhana namun tetap komunikatif, ditandai dengan dominasi warna tertentu, penggunaan tipografi yang mudah dibaca, serta pemilihan gambar dan video yang merepresentasikan realitas kehidupan sehari-hari generasi muda. Bahasa yang digunakan dalam caption cenderung bersifat persuasif dan reflektif, sehingga mendorong audiens untuk melakukan perenungan terhadap kondisi diri dan aspek spiritualitasnya. Pola penyajian tersebut menunjukkan adanya strategi komunikasi dakwah yang

dirancang secara sadar untuk membangun kedekatan emosional antara pesan dakwah dan audiens.



Gambar 4.2
Jumlah Followers dan Postingan

https://www.instagram.com/pemuda_hijrah_org?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==

Diakses pada tanggal 17 Juli 2025

2. Pesan Dakwah Introspeksi Diri

Konten pesan dakwah bertema introspeksi diri merupakan salah satu fokus utama yang secara konsisten dihadirkan oleh akun Instagram @pemuda_hijrah_org. Tema ini menekankan ajakan untuk melakukan refleksi diri (muhasabah), menyadari keterbatasan dan kekurangan pribadi, serta mendorong perbaikan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam¹⁴. Pesan introspeksi diri tersebut dikonstruksi melalui perpaduan elemen visual dan verbal yang disajikan dalam bentuk gambar

¹⁴ Yuminah Rahmatulloh et al., "Fenomena Tren Hijrah Keberagaman di Kalangan Gen Z: Studi Fenomenologi Kecenderungan terhadap Corak Dakwah Sufisme dan Salafisme," *JBPAL: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (Juni 2025): 327-338.

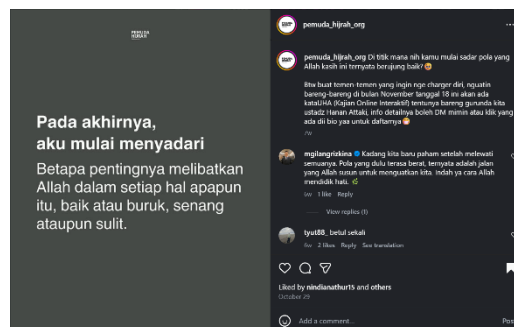
dan video (reels) yang dilengkapi dengan caption singkat namun sarat makna.¹⁵

Pesan dakwah introspeksi diri dalam konten akun @pemuda_hijrah_org dimaknai sebagai ajakan untuk melakukan perenungan batin secara mendalam terhadap kondisi diri, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dalam interaksi sosial. Introspeksi diri dipahami sebagai proses kesadaran atas keterbatasan, kesalahan, dan kekurangan pribadi yang mendorong individu untuk memperbaiki sikap serta perilaku agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Makna pesan tersebut juga mencerminkan upaya membangun kesadaran spiritual yang berkelanjutan, di mana individu diajak untuk menilai kembali arah hidup, tujuan ibadah, serta cara memaknai kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesan dakwah introspeksi diri tidak hanya berfungsi sebagai pengingat moral, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap reflektif yang mendorong perubahan diri ke arah yang lebih baik.¹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Darmawati dan Muhammad Amaludin, "Analisis Dakwah Ustadz Hannan Attaki dalam Membimbing Generasi Z melalui Postingan Instagram pada Akun Pemuda Hijrah," *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2025): 106–115.

¹⁶ Elia Nur Rohmah et al., "Transformasi Media Sosial sebagai Lingkungan Pendidikan Islami yang Mendorong Literasi dan Pemikiran Kritis," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 16, No. 2 (2025): 103.



Gambar 4.3

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DMFkBW1RfK6/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==

Diakses pada tanggal 17 Juli 2025

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis enam konten dakwah yang dipublikasikan oleh akun Instagram @pemuda_hijrah_org dalam rentang waktu Juli hingga Oktober 2024. Konten-konten tersebut dipilih karena merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri yang disampaikan melalui elemen visual dan narasi reflektif. Enam konten ini selanjutnya ditetapkan sebagai unit analisis untuk dikaji lebih lanjut guna mengungkap konstruksi makna pesan dakwah introspeksi diri melalui analisis semiotika Roland Barthes pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian yang mengkaji pesan dakwah introspeksi diri dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org ini menghasilkan sejumlah temuan data yang relevan. Namun demikian, tidak seluruh konten yang dipublikasikan pada akun tersebut dijadikan objek analisis. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses seleksi dengan memilih konten-konten tertentu yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Konten terpilih meliputi

unggahan visual dan teks yang mengandung ajakan refleksi diri, perenungan spiritual, serta dorongan untuk memperbaiki sikap dan perilaku keagamaan. Proses seleksi ini dilakukan agar analisis yang dihasilkan tetap terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui penerapan analisis semiotika Roland Barthes, pesan dakwah introspeksi diri yang terkandung dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Teori semiotika Barthes menyediakan kerangka analitis untuk mengkaji bagaimana elemen visual, teks, dan simbol dalam konten Instagram dikonstruksi sehingga membentuk makna tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi makna pada tingkat denotatif, tetapi juga menelusuri makna konotatif serta mitos yang menyertai representasi pesan dakwah tersebut.

Melalui analisis semiotika Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah introspeksi diri dalam media sosial merupakan hasil konstruksi makna yang dipengaruhi oleh nilai religius dan budaya tertentu, serta berperan dalam membentuk pemaknaan audiens terhadap praktik dakwah digital.

1. Bentuk Pesan Introspeksi Diri Yang Direpresentasikan Dalam Konten

Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi unggahan dari akun Instagram @pemuda_hijrah_org yang mengandung pesan dakwah bertema introspeksi diri. Konten-konten tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, yakni kemampuan masing-masing unggahan untuk

merepresentasikan ajakan refleksi diri dan evaluasi moral. Analisis semiotika Roland Barthes diterapkan karena konsep denotasi, konotasi, dan mitos memungkinkan peneliti mengamati bagaimana pesan dakwah dibangun dan direpresentasikan melalui teks visual maupun verbal. Pendekatan ini membantu peneliti memahami bahwa setiap tanda dalam konten tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi sederhana, melainkan juga mengandung unsur simbolik dan ideologis yang membentuk representasi pesan introspeksi diri secara visual dan tekstual.

Berikut ini beberapa konten dakwah dari akun Instagram @pemuda_hijrah_org yang memuat pesan introspeksi diri. Konten-konten tersebut dipilih karena secara jelas merepresentasikan ajakan untuk refleksi diri, evaluasi moral, serta penguatan spiritual, sehingga menjadi sampel yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

a. Postingan Tanggal 03 Oktober 2025



Gambar 4.4

Sumber :

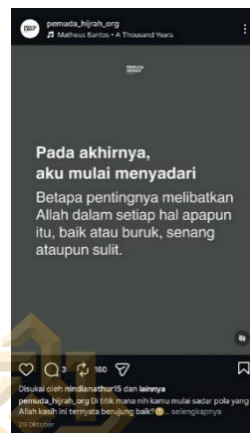
https://www.instagram.com/p/DPVycbaAfrs/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFlZA==

diakses pada tanggal 29 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan dakwah bertema introspeksi diri direpresentasikan melalui aktivitas reflektif dan narasi evaluatif. Secara visual, gambar menampilkan seseorang yang sedang menulis di buku catatan dalam suasana tenang dan personal. Aktivitas menulis tersebut melambangkan proses berhenti sejenak dari rutinitas, merenungkan perjalanan hidup, serta mengevaluasi tujuan dan kondisi batin. Elemen visual seperti meja kerja, secangkir kopi, dan pencahayaan lembut semakin menguatkan nuansa kontemplatif yang identik dengan praktik introspeksi diri.

Pesan introspeksi diri semakin diperkuat melalui teks pada gambar yang berbunyi, “Kadang kita terlalu fokus mengejar hasil, sampe lupa kalo yang penting justru tentang perjalanan hati.” Kalimat ini secara langsung mendorong audiens untuk meninjau kembali orientasi hidupnya, khususnya kecenderungan mengejar hasil tanpa memperhatikan kondisi hati dan proses batin yang dialami. Bentuk pesan ini mengajak audiens melakukan refleksi terhadap nilai-nilai, niat, serta kesadaran emosional dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Postingan Tanggal 29 Oktober 2025



Gambar 4.5

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DQY0SA5gQAI/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFiZA==
diakses pada tanggal 29 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui kesadaran reflektif terhadap hubungan manusia dengan Tuhan. Secara visual, konten disajikan dalam bentuk teks dengan latar polos dan minim elemen visual, sehingga fokus perhatian audiens tertuju sepenuhnya pada pesan yang disampaikan. Pendekatan visual yang sederhana ini memperkuat kesan perenungan dan kontemplasi, yang menjadi ciri khas proses introspeksi diri.

Teks yang berbunyi, “Pada akhirnya, aku mulai menyadari betapa pentingnya melibatkan Allah dalam setiap hal apapun itu, baik atau buruk, senang ataupun sulit,” menunjukkan adanya proses evaluasi batin yang dialami oleh subjek. Kalimat tersebut merepresentasikan kesadaran diri yang muncul setelah melalui berbagai pengalaman hidup, baik yang positif maupun negatif. Pesan

ini mengajak audiens untuk meninjau kembali sejauh mana mereka melibatkan nilai-nilai keimanan dalam setiap aspek kehidupan.

c. Postingan Tanggal 13 September 2025



Gambar 4.6

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DOh8MQwAWXI/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFiZA==
diakses pada tanggal 29 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui pemaknaan perjalanan batin individu dalam mencapai keikhlasan. Secara visual, konten menampilkan sosok manusia yang terlihat dari balik tirai jendela, dengan pencahayaan redup dan suasana yang cenderung gelap. Visual ini menghadirkan kesan keterasingan, perenungan, dan proses batin yang mendalam, secara simbolik mencerminkan perjalanan internal seseorang dalam menghadapi dirinya sendiri.

Teks yang berbunyi, “Perjalanan paling panjang itu, perjalanan untuk bisa ikhlas,” merepresentasikan kesadaran reflektif bahwa keikhlasan bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses

panjang dalam diri individu. Kalimat ini mengandung makna evaluasi diri, di mana subjek menyadari bahwa tantangan terbesar dalam kehidupan bukan hanya bersifat eksternal, tetapi juga merupakan pergulatan batin dalam menerima kenyataan dan ketentuan Tuhan.

d. Postingan Tanggal 16 Agustus 2025



Gambar 4.7

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DNagUo1hv-8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==
diakses pada tanggal 29 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui ajakan untuk merenungkan proses kesabaran dan keyakinan terhadap ketetapan Allah. Secara visual, konten menampilkan siluet seorang individu dalam beberapa adegan yang didominasi pencahayaan redup dengan nuansa hangat keemasan. Visual ini menciptakan suasana sunyi dan kontemplatif, yang mengarahkan audiens pada kondisi batin yang tenang dan reflektif, sebagai ciri khas dari proses introspeksi diri.

Teks yang muncul dalam konten, seperti “Akan ada waktu kamu akan takjub melihat bagaimana Allah membolak-balikkan keadaan hanya untuk mengabulkan doamu” dan “Maka bersabarlah yaa kawan,” merepresentasikan kesadaran batin akan keterbatasan manusia serta kekuasaan Tuhan dalam mengatur kehidupan. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan pergeseran perspektif dari kegelisahan menuju penerimaan, yang menjadi inti dari proses introspeksi diri. Audiens diajak untuk meninjau kembali sikap hati mereka.

e. Postingan Tanggal 29 Agustus 2025



Gambar 4.8

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DNkqrL2x_jh/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==

diakses pada tanggal 24 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui kesadaran akan keterbatasan manusia dan ketergantungan kepada Allah. Secara visual, konten menampilkan tangkapan layar pesan teks dengan latar gelap bertekstur retakan, yang secara simbolik

dapat dimaknai sebagai representasi kondisi kehidupan yang tidak selalu utuh dan sempurna. Latar visual ini memperkuat nuansa reflektif dan mengarahkan audiens untuk merenungkan realitas hidup yang penuh ketidaksempurnaan.

Teks yang dikutip dalam konten berbunyi, “Allah sengaja kasih sedikit ‘ruang ketidaksempurnaan’ di hidup kita biar kita selalu bergantung sama Allah...”. Kalimat tersebut merepresentasikan proses kesadaran batin bahwa ketidaksempurnaan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari rencana Ilahi yang bertujuan membentuk sikap tawakal dan kerendahan hati. Pesan ini mengajak audiens untuk meninjau kembali cara pandang mereka terhadap kekurangan dan keterbatasan diri.

f. Postingan Tanggal 28 Juli 2025



Gambar 4.9

Sumber :

https://www.instagram.com/p/DMpx0_eTAGV/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==
diakses pada tanggal 29 Oktober 2025

Pada konten ini, pesan introspeksi diri disampaikan melalui pengingat reflektif mengenai cara manusia memaknai pemberian Allah. Secara visual, gambar menampilkan lanskap gelap dengan alur cahaya menyerupai jalan berkelok yang membentang ke kejauhan. Visual ini secara simbolik merepresentasikan perjalanan hidup manusia yang tidak selalu lurus, penuh ketidakpastian, serta menuntut kesadaran dan kesabaran dalam menjalaninya.

Teks utama pada konten berbunyi, “Jangan pernah lelah untuk mengingatkan diri sendiri bahwa kadang-kadang hadiah dari Allah bukan berupa hasil yang kamu perjuangkan.” Kalimat ini menegaskan pesan introspektif bahwa tidak semua pemberian Allah hadir dalam bentuk capaian yang tampak secara material atau instan. Pesan tersebut mendorong audiens untuk merefleksikan kembali orientasi hidup yang seringkali terlalu fokus pada hasil, capaian, dan keberhasilan lahiriah.

2. Makna Introspeksi Diri Melalui Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Akun @pemuda_hijrah_org di Instagram


Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna pesan dakwah yang disampaikan melalui unggahan akun @pemuda_hijrah_org. Dalam konteks dakwah digital, penyampaian pesan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui elemen visual dan audio seperti warna, tipografi, simbol, ekspresi wajah, serta musik yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini

berupaya menafsirkan tanda-tanda tersebut melalui tiga lapisan makna, yaitu makna denotatif (makna nyata), makna konotatif (makna tersembunyi atau emosional), dan mitos (nilai atau ideologi budaya yang melatarinya):

- a. Denotasi, makna yang secara langsung terlihat atau harfiah,
- b. Konotasi, makna tambahan yang terlahir dari pengalaman sosial dan emosional,
- c. Mitos, makna ideologis yang mencerminkan nilai atau kepercayaan budaya tertentu.

Menurut Roland Barthes, setiap teks atau gambar merupakan sistem tanda yang tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga menyimpan pesan ideologis di balik tampilannya. Dalam konteks dakwah digital, tanda-tanda tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi simbolik untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih relevan, kontekstual, dan mudah diterima oleh generasi masa kini.

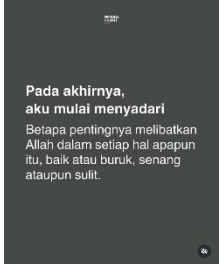
- a. Postingan Tanggal 03 Oktober 2025

	<p>Aktivitas menulis, suasana bekerja, dan teks reflektif tentang Ajakan untuk menata niat dan hati.</p>
<p>1. PENANDA</p>	<p>2. PETANDA</p>
<p>Pesan tentang pentingnya menjalani proses kehidupan dengan kesadaran</p>	

hati, bukan hanya berorientasi pada hasil	
3. TANDA	
Suasana tenang, aktivitas reflektif, dan pemilihan warna relatif gelap.	Proses perenungan, kesadaran batin, dan pengendalian ego.
I. PENANDA	II. PETANDA
Keberhasilan hidup dimaknai sebagai perjalanan batin yang dijalani dengan keikhlasan dan introspeksi diri.	
III. TANDA	

Gambar pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org menampilkan seseorang yang sedang menulis di buku catatan di atas meja kerja, dengan sebuah laptop terbuka dan secangkir kopi di sampingnya. Latar gambar didominasi warna gelap dengan pencahayaan redup. Di bagian tengah gambar terdapat teks bertuliskan, “Kadang kita terlalu fokus mengejar hasil, sampe lupa kalo yang penting justru tentang perjalanan hati,” serta logo “Pemuda Hijrah” yang terletak di sudut gambar. Deskripsi ini merepresentasikan penanda denotatif, yaitu elemen visual dan teks yang terlihat secara langsung tanpa melibatkan penafsiran makna lebih lanjut.

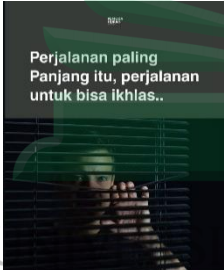
b. Postingan Tanggal 29 Oktober 2025

	Kesadaran diri tentang pentingnya melibatkan Allah dalam seluruh aspek kehidupan.
1. PENANDA	2. PETANDA
Ajakan untuk menyadari peran Allah	

dalam setiap keadaan hidup.	
3. TANDA	
Teks reflektif dengan latar polos dan warna gelap	Renungan hati dan ketundukan kepada Allah.
I. PENANDA	II. PETANDA
Kehidupan dimaknai sebagai proses spiritual yang selalu melibatkan Allah.	
III. TANDA	

Konten Instagram @pemuda_hijrah_org menampilkan teks reflektif dengan latar abu-abu gelap dan desain yang sederhana. Tulisan tersebut mengajak audiens untuk menyadari pentingnya melibatkan Allah dalam setiap kondisi, baik saat senang maupun sulit, sebagai bagian dari proses introspeksi dan perjalanan spiritual.

c. Postingan Tanggal 13 September 2025

	Proses perjuangan batin yang digambarkan melalui visual dan teks reflektif tentang keikhlasan.
	1. PENANDA 2. PETANDA
Pesan tentang proses panjang dalam mencapai keikhlasan diri.	
3. TANDA	
Tatapan dari balik tirai, suasana gelap, dan teks reflektif.	Pergulatan batin, kesabaran, dan proses perenungan.
I. PENANDA	II. PETANDA
Keikhlasan dimaknai sebagai perjalanan spiritual yang panjang dan penuh perjuangan dalam proses hijrah.	
III. TANDA	

Konten Instagram @pemuda_hijrah_org menampilkan visual seorang laki-laki yang terlihat dari balik tirai dalam suasana gelap,

disertai teks reflektif mengenai panjangnya perjalanan menuju keikhlasan. Kombinasi visual dan pesan ini menegaskan makna introspeksi diri, bahwa keikhlasan merupakan proses batin yang membutuhkan waktu dan kesabaran dalam menjalani perjalanan spiritual.

d. Postingan Tanggal 16 Agustus 2025

 <p>1. PENANDA</p>	<p>Seseorang yang sedang menjalani proses kehidupan dan menghadap kepada Allah melalui doa.</p> <p>2. PETANDA</p>
<p>Aktivitas berdoa sebagai bentuk pengharapan dan penyerahan diri kepada Allah.</p> <p>3. TANDA</p>	
<p>Siluet manusia, pencahayaan redup, teks reflektif tentang kesabaran dan doa.</p> <p>I. PENANDA</p>	<p>Kesabaran, penantian, dan keyakinan bahwa Allah memiliki kuasa untuk membalikkan keadaan.</p> <p>II. PETANDA</p>
<p>Kehidupan dimaknai sebagai perjalanan spiritual yang menuntut kesabaran dan kepercayaan penuh kepada Allah, karena setiap doa akan dikabulkan melalui proses yang telah ditentukan-Nya.</p> <p>III. TANDA</p>	

Gambar tersebut menampilkan rangkaian visual siluet seorang individu yang berjalan, berdiri di depan jendela, hingga mengangkat tangan dalam doa, dengan dominasi cahaya redup berwarna jingga. Visual ini merepresentasikan perjalanan kehidupan yang dijalani dengan kesabaran dan pengharapan kepada Allah, di mana setiap

kondisi baik kesulitan maupun penantian dipahami sebagai bagian dari perjalanan spiritual. Kehadiran teks reflektif semakin memperkuat makna bahwa Allah memiliki kuasa untuk membalikkan keadaan, sehingga audiens diajak untuk tetap bersabar dan menyerahkan segala harapan melalui doa.


e. Postingan Tanggal 20 Agustus 2025

 <p>1. PENANDA</p>	<p>Tampilan unggahan Instagram berupa kutipan pesan Ust. Hanan Attaki dengan latar visual gelap dan retakan serta potongan kolom chat whatsapp.</p> <p>2. PETANDA</p>
<p>Penyampaian pesan dakwah melalui kutipan keagamaan di media sosial.</p> <p>3. TANDA</p>	
<p>Kutipan reflektif tentang “ketidaksempurnaan hidup” dengan latar warna gelap dan visual retakan.</p> <p>I. PENANDA</p>	<p>Makna ketidaksempurnaan hidup sebagai ruang ketergantungan manusia kepada Allah serta ajakan untuk berserah diri.</p> <p>II. PETANDA</p>
<p>Ketidaksempurnaan hidup dipahami sebagai ketetapan ilahi agar manusia selalu berserah dan berharap hanya kepada Allah.</p> <p>III. TANDA</p>	

Gambar konten Instagram @pemuda_hijrah_org menampilkan kutipan pesan religius dari Ust. Hanan Attaki dengan latar visual gelap yang menyerupai retakan kaca dan kolom chat whatsapp. Secara denotatif, gambar ini menyajikan teks yang

menegaskan adanya ketidaksempurnaan dalam hidup manusia. Pada tingkat konotatif, latar gelap dan retakan tersebut melambangkan kerapuhan serta keterbatasan manusia, sementara pesan yang disampaikan mengajak audiens untuk sepenuhnya bergantung kepada Allah. Makna yang dibangun menekankan bahwa kehidupan yang bermakna tercapai melalui kesadaran akan ketergantungan spiritual kepada Allah dalam setiap kondisi kehidupan.

f. Postingan Tanggal 28 Juli 2025

 <p>Jangan pernah lelah untuk mengingat diri sendiri Bahwa kadang-kadang hadiah dari Allah bukan berupa hasil yang kamu perjuangkan.</p> <p>1. PENANDA</p>	<p>Pesan visual berupa teks reflektif yang mengingatkan bahwa hadiah dari Allah tidak selalu berbentuk hasil dari usaha manusia.</p> <p>2. PETANDA</p>
<p>Ajakan untuk menyadari bahwa pemberian Allah hadir dalam berbagai bentuk di sepanjang perjalanan hidup.</p> <p>3. TANDA</p>	
<p>Teks reflektif dengan latar visual gelap dan jalan bercahaya.</p> <p>I. PENANDA</p>	<p>Visual jalan melambangkan perjalanan hidup, sedangkan cahaya merepresentasikan petunjuk Allah untuk melakukan introspeksi diri.</p> <p>II. PETANDA</p>
<p>Makna hidup dipahami sebagai perjalanan spiritual yang menuntut kesadaran, kesabaran, dan ketergantungan kepada Allah.</p> <p>III. TANDA</p>	

Gambar menampilkan jalan bercahaya yang berkelok di tengah latar gelap, disertai teks reflektif tentang hadiah dari Allah yang tidak

selalu berbentuk hasil yang diperjuangkan. Visual jalan merepresentasikan perjalanan hidup yang penuh proses, sementara cahaya melambangkan petunjuk Allah. Pesan ini mengajak audiens untuk melakukan introspeksi diri dengan menyadari bahwa makna hidup tidak hanya terletak pada pencapaian, tetapi juga pada proses spiritual yang dijalani dengan kesabaran dan keimanan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini, untuk memastikan validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi ganda: triangulasi data dengan menganalisis berbagai segmen tayangan, dan triangulasi sumber melalui pemeriksaan silang terhadap berbagai materi pendukung terkait program tersebut. Pendekatan ganda ini memungkinkan verifikasi temuan dari berbagai perspektif sekaligus memperkaya interpretasi data. dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil temuan merupakan data yang kredibel dan dan terpercaya.

1. Bentuk Pesan Introspeksi Diri Yang Direpresentasikan Dalam Konten Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

a. Postingan Tanggal 03 Oktober 2025

Konten pertama yang dianalisis menampilkan visual seorang individu yang sedang menulis di atas buku dalam suasana kerja yang tenang, disertai teks reflektif berbunyi, “Kadang kita terlalu fokus mengejar hasil, sampe lupa kalo yang penting justru tentang perjalanan hati.” Konten ini merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri

yang mengajak audiens untuk merefleksikan kembali orientasi hidup yang selama ini cenderung berfokus pada pencapaian hasil akhir.

Melalui visual aktivitas menulis, konten tersebut menggambarkan proses perenungan dan evaluasi diri sebagai bagian dari keseharian. Aktivitas ini tidak semata-mata dimaknai sebagai rutinitas bekerja atau mencatat, tetapi juga mengandung makna reflektif, yakni upaya individu untuk memahami kondisi batin serta arah tujuan hidup yang sedang dijalani. Pesan verbal yang menyertai visual tersebut memperkuat ajakan agar seseorang tidak terjebak pada orientasi pencapaian lahiriah semata, melainkan turut memperhatikan proses batin yang menyertainya.

Pesan introspeksi diri dalam konten ini menegaskan pentingnya kesadaran hati, niat, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Penekanan pada “perjalanan hati” menunjukkan bahwa proses spiritual memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas diri, khususnya di tengah budaya modern yang menekankan kecepatan, produktivitas, dan hasil instan. Dalam konteks dakwah digital, konten ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi dan pembinaan spiritual.

Dengan demikian, konten pertama ini merepresentasikan pesan introspeksi diri melalui simbol visual keseharian yang dipadukan dengan bahasa reflektif yang mudah dipahami. Melalui pendekatan tersebut, akun @pemuda_hijrah_org berupaya membangun kesadaran

audiens agar lebih peka terhadap proses batin dan menjadikan refleksi diri sebagai bagian integral dari perjalanan keimanan.

b. Postingan Tanggal 29 Oktober 2025

Konten kedua menampilkan latar visual sederhana dengan dominasi warna gelap serta teks berbunyi, “Pada akhirnya, aku mulai menyadari betapa pentingnya melibatkan Allah dalam setiap hal apapun itu, baik atau buruk, senang ataupun sulit.” Penyajian visual yang minimalis dengan penekanan utama pada teks menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam konten ini menitikberatkan pada refleksi batin dan kesadaran spiritual sebagai inti pesan.

Pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui ungkapan kesadaran personal yang muncul sebagai hasil dari proses perenungan yang mendalam. Kalimat tersebut menggambarkan pengalaman individu dalam menyadari keterbatasan diri sekaligus pentingnya menghadirkan Allah dalam setiap kondisi kehidupan. Dalam konteks dakwah, pesan ini mengarahkan audiens untuk mengevaluasi kembali relasi spiritual mereka dengan Tuhan, tidak hanya ketika menghadapi kesulitan, tetapi juga dalam situasi senang dan keberhasilan.

Melalui konten ini, akun @pemuda_hijrah_org merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri sebagai ajakan untuk membangun kesadaran spiritual yang konsisten dan menyeluruh. Pesan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan Allah dalam seluruh aspek kehidupan merupakan fondasi penting dalam membentuk ketenangan

batin dan penguatan keimanan. Dengan demikian, introspeksi diri dipahami sebagai proses kesadaran yang berkelanjutan dalam perjalanan spiritual individu.

c. Postingan Tanggal 13 September 2025

Konten ketiga menampilkan visual seorang individu yang terlihat dari balik tirai atau jendela dalam suasana gelap dan tertutup, disertai teks “Perjalanan paling panjang itu, perjalanan untuk bisa ikhlas.” Visual tersebut menghadirkan kesan kesendirian, keterbatasan pandangan, dan jarak, yang secara simbolik merepresentasikan proses batiniah yang bersifat personal dan tidak selalu tampak secara kasat mata. Pemilihan pencahayaan redup serta ekspresi tubuh yang cenderung pasif memperkuat nuansa reflektif dan kontemplatif dalam konten ini.

Pesan introspeksi diri direpresentasikan melalui pemaknaan kata “perjalanan” sebagai proses internal yang panjang, berlapis, dan penuh pergulatan batin. Keikhlasan dalam konten ini tidak dipahami sebagai kondisi yang instan, melainkan sebagai hasil dari proses penerimaan, kesadaran diri, serta upaya memahami dan merelakan ketentuan Allah. Dalam konteks dakwah, pesan ini mengarahkan audiens untuk menyadari bahwa perjuangan spiritual sering kali berlangsung dalam kesunyian, membutuhkan kesabaran, dan menuntut keteguhan hati dalam jangka waktu yang tidak singkat.

Melalui konten ini, akun @pemuda_hijrah_org merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri sebagai ajakan untuk menerima proses kehidupan dengan lapang dada dan penuh kesadaran. Keikhlasan diposisikan sebagai puncak dari refleksi diri yang mendalam, dimana individu belajar berdamai dengan keadaan, mengelola emosi batin, serta menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Dengan demikian, konten ketiga ini menegaskan bahwa introspeksi diri merupakan perjalanan spiritual yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan kesiapan hati dalam menghadapi berbagai realitas kehidupan.

d. Postingan Tanggal 16 Agustus 2025

Konten keempat menampilkan rangkaian visual siluet seseorang yang berjalan, berdiri di depan jendela, hingga mengangkat tangan dalam posisi berdoa, dengan dominasi warna jingga dan pencahayaan redup. Rangkaian visual tersebut membentuk narasi simbolik tentang perjalanan batin individu, dari proses menjalani kehidupan, menghadapi perenungan, hingga menyerahkan harapan kepada Allah melalui doa. Teks yang menyertai visual berbunyi, “Akan ada waktu kamu akan takjub melihat bagaimana Allah membolak-balikkan keadaan hanya untuk mengabulkan doamu. Maka bersabarlah yaa kawan.” Secara keseluruhan, konten ini menghadirkan suasana tenang, reflektif, dan penuh pengharapan yang

merepresentasikan proses introspeksi diri dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Pesan introspeksi diri dalam konten ini direpresentasikan melalui ajakan untuk bersabar dan mempercayai kehendak Allah dalam setiap keadaan. Perubahan kondisi hidup digambarkan sebagai sesuatu yang sepenuhnya berada dalam kuasa Allah dan dapat terjadi di luar perhitungan rasional manusia. Pesan ini mendorong audiens untuk merefleksikan kembali sikap batin mereka dalam menghadapi kesulitan, khususnya kecenderungan untuk tergesa-gesa dalam mengharapkan hasil. Doa dan kesabaran diposisikan sebagai bagian integral dari proses spiritual yang harus dijalani dengan keyakinan dan keteguhan iman.

Melalui konten ini, akun Instagram @pemuda_hijrah_org merepresentasikan pesan dakwah introspeksi diri yang menekankan pentingnya kesabaran, pengharapan, dan sikap tawakal kepada Allah dalam setiap fase kehidupan. Introspeksi diri dimaknai sebagai kesadaran bahwa tidak semua proses hidup dapat dipahami atau diselesaikan secara instan, melainkan harus dijalani dengan kepercayaan penuh terhadap rencana Ilahi. Dengan demikian, konten ini menegaskan bahwa refleksi diri, kesabaran, dan doa merupakan fondasi penting dalam membangun ketenangan batin serta kekuatan spiritual individu.

e. Postingan Tanggal 20 Agustus 2025

Konten kelima menampilkan kutipan dari Ustadz Hanan Attaki dengan latar visual berwarna gelap dan tekstur menyerupai retakan. Teks yang disajikan berbunyi, “Allah sengaja kasih sedikit ‘ruang ketidaksempurnaan’ di hidup kita biar kita selalu bergantung sama Allah dan Allah senang banget ngasih apapun yang kita butuhkan.” Secara visual, konten ini menempatkan pesan verbal sebagai fokus utama, sementara latar gelap memberikan kesan reflektif yang mendukung makna introspeksi diri.

Pesan introspeksi diri dalam konten ini ditampilkan melalui pemaknaan ketidaksempurnaan hidup sebagai bagian dari kehendak Allah. Ketidaksempurnaan tidak dipahami sebagai kegagalan, melainkan sebagai ruang bagi manusia untuk menyadari keterbatasan diri dan meningkatkan ketergantungan kepada Allah. Tekstur retakan pada latar visual secara simbolik merepresentasikan kerapuhan manusia dalam menghadapi kehidupan.

Melalui konten ini, akun Instagram @pemuda_hijrah_org menyampaikan pesan dakwah introspeksi diri yang menekankan pentingnya sikap tawakal dan kerendahan hati. Introspeksi diri dimaknai sebagai proses menerima kekurangan diri dan menyerahkan kebutuhan hidup kepada Allah, sehingga membentuk kesadaran spiritual yang lebih matang dalam menjalani kehidupan.

f. Postingan Tanggal 20 Agustus 2025

Konten ini menampilkan visual jalan berliku yang bercahaya di tengah suasana gelap, disertai narasi teks, “Jangan pernah lelah untuk mengingatkan diri sendiri bahwa kadang-kadang hadiah dari Allah bukan berupa hasil yang kamu perjuangkan.” Visual jalan yang tidak lurus merepresentasikan perjalanan hidup manusia yang penuh tantangan dan ketidakpastian, sementara cahaya yang menyertainya memberi makna harapan dan petunjuk dalam proses tersebut.

Pesan introspeksi diri dalam konten ini mengajak audiens untuk merefleksikan kembali cara memaknai usaha dan hasil hidup. Narasi teks menegaskan bahwa karunia Allah tidak selalu hadir dalam bentuk pencapaian yang bersifat material atau instan, melainkan juga melalui proses, kesabaran, dan pembelajaran yang dialami sepanjang perjalanan hidup. Melalui konten ini, akun @pemuda_hijrah_org menyampaikan pesan dakwah introspeksi diri yang menekankan sikap penerimaan dan tawakal terhadap ketentuan Allah. Audiens diarahkan untuk menyadari bahwa setiap fase kehidupan memiliki nilai dan hikmah tersendiri, sehingga introspeksi diri menjadi sarana untuk membangun kedewasaan iman dalam menjalani kehidupan.

2. Makna Introspeksi Diri Melalui Analisis Semiotika Roland Barthes

Dalam Konten Akun Instagram @pemuda_hijrah_org

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah konten pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org, dapat dilihat bahwa pesan dakwah

introspeksi diri merupakan tema yang dominan dan disajikan secara konsisten. Ajakan untuk merenungi kehidupan, menyadari keterbatasan diri, bersabar dalam menghadapi ujian, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT menjadi narasi utama yang disampaikan melalui perpaduan visual dan teks reflektif. Pesan-pesan tersebut menegaskan bahwa introspeksi diri diposisikan sebagai bagian penting dalam pembentukan keimanan dan perbaikan akhlak, khususnya bagi pemuda di tengah dinamika kehidupan modern.

Dalam konteks penelitian ini, representasi introspeksi diri tidak hanya menggambarkan refleksi personal, tetapi juga berfungsi membentuk cara pandang audiens terhadap makna hidup dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pada tataran denotatif, konten menampilkan visual individu dalam suasana tenang, kesendirian, atau perjalanan hidup, disertai teks yang bersifat ajakan reflektif. Sementara pada tataran konotatif, visual dan teks tersebut merepresentasikan proses batin manusia dalam mengevaluasi diri, menerima kekurangan, serta menata ulang orientasi hidup agar selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Pada tataran mitos, konten-konten tersebut membangun pemahaman bahwa introspeksi diri merupakan jalan ideal menuju ketenangan dan kedewasaan spiritual. Introspeksi diposisikan sebagai respons yang tepat terhadap kegelisahan, kegagalan, dan ketidakpastian hidup. Mitos yang dikonstruksikan adalah bahwa setiap ujian hidup merupakan bentuk kasih sayang Allah yang bertujuan mendewasakan

hamba-Nya. Melalui pengulangan representasi tersebut, akun @pemuda_hijrah_org membentuk pemaknaan bahwa sikap introspektif merupakan bagian dari identitas Muslim yang ideal dalam konteks kehidupan kontemporer.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa akun Instagram @pemuda_hijrah_org secara konsisten membangun pesan dakwah introspeksi diri melalui perpaduan visual dan teks yang sederhana namun bermakna. Pesan-pesan tersebut tidak hanya menyampaikan ajaran keagamaan secara langsung, tetapi juga mengajak audiens untuk merenung, memahami diri, dan memperbaiki hubungan dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui simbol visual dan narasi reflektif yang dekat dengan pengalaman pemuda, dakwah digital ini berfungsi sebagai ruang perenungan spiritual yang relevan dengan konteks kehidupan modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa konten dakwah introspeksi diri yang disajikan pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org, penelitian ini menyimpulkan bahwa akun tersebut mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan komunikatif melalui perpaduan antara elemen visual, teks, dan simbol-simbol yang menyertai konten. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menegaskan bahwa pesan introspeksi diri tidak disampaikan secara sekadar literal, melainkan dikonstruksi melalui beberapa lapisan makna, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

1. Konten dakwah menekankan ajakan refleksi personal, kesadaran akan keterbatasan diri, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta keterlibatan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Contohnya, visual seseorang menulis di buku catatan dengan teks “Kadang kita terlalu fokus mengejar hasil, sampe lupa kalo yang penting justru tentang perjalanan hati” menekankan evaluasi batin; siluet individu di balik jendela dengan teks “Perjalanan paling panjang itu, perjalanan untuk bisa ikhlas” menekankan proses internal menuju keikhlasan; dan visual jalan berkelok dengan teks “Jangan pernah lelah untuk mengingatkan diri sendiri bahwa kadang-kadang hadiah dari Allah bukan berupa hasil yang kamu perjuangkan” menegaskan pentingnya kesabaran dan penerimaan terhadap ketentuan

Allah. Kombinasi visual dan teks ini mendorong audiens untuk meninjau ulang sikap, orientasi hidup, dan hubungan spiritual mereka.

2. Kedua, penerapan teori semiotika Roland Barthes memungkinkan peneliti untuk menelaah makna konten secara komprehensif pada berbagai lapisan. Analisis denotatif menyoroti unsur visual dan teks yang tampak secara langsung, seperti individu yang menulis, siluet di jendela, atau jalan berkelok yang bercahaya. Analisis konotatif mengungkap makna simbolik, misalnya aktivitas menulis dan suasana gelap melambangkan perenungan batin, jalan berkelok sebagai perjalanan spiritual yang penuh tantangan, dan pencahayaan redup menunjukkan harapan dan bimbingan Allah dalam proses hidup. Sedangkan analisis mitos menekankan bahwa introspeksi diri dikonstruksi sebagai jalan ideal menuju kedewasaan spiritual, ketenangan batin, serta pembentukan karakter yang sabar dan tawakal. Dengan demikian, teori Barthes membantu menjelaskan bahwa pesan dakwah digital tidak sekadar gambar atau teks, melainkan hasil konstruksi makna yang membentuk cara pandang audiens terhadap diri, praktik keagamaan, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa akun Instagram @pemuda_hijrah_org berhasil menghadirkan pesan dakwah introspeksi diri yang komunikatif, simbolik, dan bermakna. Konten yang dihasilkan menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai platform strategis untuk pembinaan spiritual, penguatan nilai-nilai religius, serta pembangunan kesadaran reflektif di kalangan pemuda, sehingga dakwah

digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran normatif, tetapi juga sebagai praktik komunikasi yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian bagi berbagai pihak yang terlibat atau berkepentingan dalam konteks ini.

Pertama, Bagi masyarakat, terutama generasi muda sebagai audiens utama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat untuk lebih kritis dan reflektif dalam menerima konten dakwah digital. Audiens dianjurkan untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu menelaah makna di balik visual dan teks, serta menerapkan nilai-nilai introspeksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesan dakwah dapat menjadi sarana pembinaan spiritual yang nyata dan relevan dengan konteks kehidupan modern.

Kedua, Bagi lembaga pendidikan, khususnya program studi yang berkaitan dengan komunikasi, dakwah, atau media digital, temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran mengenai dakwah digital, analisis semiotika, dan penyampaian pesan keagamaan melalui media sosial. Selain itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan contoh konten yang dianalisis sebagai bahan studi kasus untuk melatih kemampuan analisis kritis mahasiswa terhadap konstruksi makna dalam komunikasi digital.

Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas cakupan studi, misalnya dengan membandingkan konten dakwah di platform media sosial lain atau menggabungkan metode analisis audiens, seperti wawancara atau kuisioner, untuk menilai pemahaman dan pengaruh pesan dakwah terhadap perilaku serta kesadaran spiritual. Pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan psikologi, sosiologi, atau media studies juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terkait konstruksi makna pesan dakwah digital.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memahami dinamika dakwah digital di kalangan generasi muda, serta membuka wawasan baru tentang bagaimana media sosial, khususnya Instagram, membentuk cara menyampaikan, menerima, dan memaknai pesan keagamaan, terutama terkait introspeksi diri, di era informasi yang serba cepat dan terhubung secara digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Fakhira Syiva, dan Achiriah. "Analisis Konten Dakwah pada Media Sosial Instagram @kata_uha." *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 7, No. 1 (2025): 54–69. <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/2328>
- Munthe, Nur Aminah, dan Nunu Burhanuddin. "Pesan Dakwah Visual pada Kalangan Millenial melalui Akun Instagram @Sketsadakhwahh (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal JUITIK* Vol. 3, No. 1 (Maret 2023). <https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/view/435>
- Nurrohmah, Aliffiani Ayu, dan Ahmad Nurcholis. "Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Instagram @pemudahijrah)." *SY'AR: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol. 4, No. 1 (2021): 49–62. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/741>
- Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, 2021
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Diterjemahkan oleh M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=h1lFEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Lustyantie, Ninuk. "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis." *Prosiding Seminar Nasional FIB UI*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, (Desember 2012). <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/16.pdf>
- Arif, Muhammad. "Analisis Semiotika Roland Barthes (Pemaknaan Kata Tarekat dalam Surat Al-Jin 16)." *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam* Vol. 6, No. 2 (November 2020). <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/1842>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawati, and Muhammad Amaludin. "Analisis Dakwah Ustadz Hannan Attaki dalam Membimbing Generasi Z melalui Postingan Instagram pada Akun Pemuda Hijrah." *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin* 6, no. 1 (January 2025).
- Fachrezi, Irgi Achmad. *Analisis Desain Komunikasi Visual pada Akun Instagram @tarbiyah.generation*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2024). 27-31. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23323/>

Rohmah, Elia Nur, Apriliana Nayla Zahratussheifa, Dewa Satria Saputra, and Mohammad Syaifuddin. "Transformasi Media Sosial sebagai Lingkungan Pendidikan Islami yang Mendorong Literasi dan Pemikiran Kritis." *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2025): 103.

Ardianto, and Agus Yudiawan. "Pengaruh Akun Media Sosial Instagram @pemudahijrah terhadap Perilaku Sosial pada Remaja: Studi pada Siswa Siswi MAN Model Sorong." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (December 2021): 84.

Rahmatulloh, Yuminah, Muhammad Iqbal, Ahmad Fardan, and Safry Rahmatullah. "Fenomena Tren Hijrah Keberagaman di Kalangan Gen Z: Studi Fenomenologi Kecenderungan terhadap Corak Dakwah Sufisme dan Salafisme." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (June 2025): 327–338.

Sumber lainnya diakses dalam :

<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah Introspeksi Diri Dalam Akun Instagram @pemuda_hijrah_org	1. Analisis Semiotika Roland Barthes 2. Pesan Dakwah Introspeksi Diri	1. Analisis Semiotika Roland Barthes 2. Pesan Dakwah 3. Introspeksi Diri 4. Akun Instagram @pemuda_hijrah_org	1. Apa saja bentuk pesan introspeksi diri yang direpresentasikan dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org? 2. Bagaimana memaknai Introspeksi Diri melalui Analisis Semiotika Roland Barthes dalam konten akun @pemuda_hijrah_org di Instagram?	1. primer : Konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org. 2. Sekunder : buku, jurnal, artikel dan website	1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pesan dakwah tentang introspeksi diri dalam konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org. 2. Untuk mengungkap dan memaknai pesan dakwah introspeksi diri pada akun Instagram @pemuda_hijrah_org melalui analisis semiotika Roland Barthes.	1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Metode penelitian : Analisis Semiotika Roland Barthes 3. Objek penelitian : Konten akun Instagram @pemuda_hijrah_org 4. Subyek penelitian : Akun Instagram @pemuda_hijrah_org 5. Teknik pengumpulan data : dokumentasi dan observasi 6. Teknik analisis data : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Reza Fanani
NIM : 211103010008
Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Insitusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil dari penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang telah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan apapun

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 November 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER



Moh Reza Fanani

NIM : 211103010008

BIODATA PENULIS



A. Identitas diri

Nama : Moh Reza Fanani
NIM : 211103010008
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Januari 2003
Alamat : Randumerak, Paiton, Probolinggo
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No HP/WA : 085607962039
Email : rejaafn@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

TK : RA Masyithoh XIII
MI : MI Azzainiyah III
MTs : MTs Nurul Jadid
MA : MA Nurul Jadid
Kuliah : UIN Kiai haji Achmad Shiddiq Jember